

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang, untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Salah satu belajar formal adalah kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa melalui proses pembelajaran, proses pembelajaran dikatakan berhasil, apabila terdapat perubahan perilaku siswa yang menunjukkan hasil dari pengalaman belajar siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Ilmu yang penting untuk dipelajari salah satunya adalah ilmu matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang hanya dapat dihitung dengan berpikir (Islamiyyah, 2017). Menurut Pujadi (2015) belajar matematika merupakan salah satu aktivitas seseorang melalui pengetahuan aktif, dinamis, serta terstruktur. Namun hingga saat ini, masih banyak siswa yang merasa bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat sulit, dan tidak menyenangkan. Maka dari itu, menjadi tugas guru untuk membuat konsep belajar matematika menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami. Allah SWT berfirman dalam Al – Qur’an surat Al-Kahfi ayat 66:

قَالَ لَهُوَ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya : Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi petunjuk)?”.

Makna dari ayat tersebut adalah guru hendaknya mengarahkan anak didiknya, dan memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model pembelajaran yang inovatif dan kreatif salah satunya adalah model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy*. Model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* merupakan suatu model pembelajaran, yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan, serta memanfaatkan berbagai daya representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok (Shoimin, 2014). Tahapan model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* yaitu persiapan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MA ANNIDHAM Demak menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang berhubungan dengan penalaran. Pengertian penalaran menurut Artzt dan Yakoz (Basir, 2015) adalah suatu kegiatan berpikir yang melibatkan pembentukan generalisasi tentang suatu ide. Kesulitan bernalar siswa kelas X MA ANNIDHAM salah satunya terletak pada penalaran proporsional. Kemampuan penalaran proporsional menurut Hariyanti (2017) adalah proses berpikir seseorang yang didalamnya terdapat kepekaan terhadap suatu hubungan secara kuantitatif, serta dalam membandingkan suatu rasio. Karena minimnya kemampuan penalaran proporsional siswa MA ANNIDHAM, maka keefektivan dalam pembelajaran di sekolah tersebut belum bisa tercapai. Maka dari itu, peneliti mencoba mengimplementasikan model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* agar tercapainya keefektivan dalam belajar. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai ketuntasan dalam belajar, terdapat pengaruh dalam

belajar, dan pembandingan dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Diskursus Multy Representancy* Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Proporsional Pada Materi Trigonometri”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini menjadi terarah, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Siswa kelas X MA ANNIDHAM Demak semester genap tahun pelajaran 2017/2018.
2. Sub pokok materi perbandingan trigonometri.
3. Implementasi model pembelajaran *Diskursus Multy Representancy*.
4. Tes soal kemampuan penalaran proporsional berdasarkan indikator penalaran proporsional yaitu *missing value problem* (mencari nilai yang belum diketahui), *numerical comparison* (membandingkan rasio), dan *qualitative prediction and comparison* (membandingkan dan memprediksi masalah secara kualitatif).
5. Penelitian dikatakan efektif apabila rata-rata kemampuan penalaran proporsional siswa pada model pembelajaran *Diskursus Multy Representancy* mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%, rata-rata kemampuan penalaran proporsional siswa pada model pembelajaran *Diskursus Multy Representancy* lebih dari rata-rata kemampuan penalaran proporsional siswa pada model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, dan aktivitas belajar siswa pada model pembelajaran *Diskursus Multy Representancy* berpengaruh positif terhadap kemampuan penalaran proporsional siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah penerapan model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran proporsional siswa ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran proporsional siswa.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan penalaran proporsional siswa, hingga pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa.

#### 2. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru bahwa model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* merupakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dan dapat mengembangkan pola pikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan penalaran proporsional, sehingga dapat berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa.

#### 3. Bagi sekolah

Memberikan informasi tentang kemampuan penalaran proporsional siswa SMA, sehingga dapat meningkatkan taraf pendidikan di sekolah tersebut.

4. Bagi penulis

Mengetahui kemampuan penalaran proporsional siswa SMA pada sub pokok materi perbandingan trigonometri.

5. Bagi umum/pembaca

Bagi pembaca atau peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensimengenai implementasi model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* ditinjau dari kemampuan penalaran proporsional pada materi trigonometri.